ABSTRAK

MOH. PA'IT (B03211022) *Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Rasional Emotif Dalam Mengatasi Post Power Syndrome Kepala Desa Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep*.

Seorang mantan Kepala Desa (Kades) yang mencalonkan kembali dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) tetapi tidak terpilih akan rentan mengalami beban psikis dan sosial yang tidak tanggung. Beban itu seringkali membuat mantan Kades tersebut memiliki masalah-masalah cara berpikir yang tidak rasional (irrasional). Cara berpikir tersebut membuatnya menjadi terbiasa murung, antisosial, dan bahkan stress yang berkepanjangan. Masalah-masalah seperti ini adalah salah satu gejala Kades tersebut mengalami *post power syndrome*. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil tentang Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Rasional Emotif Dalam Mengatasi *Post Power Syndrome* Kepala Desa Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. Adapun fokus kajian dalam penelitian ini ada dua: 1) Bagaimana proses Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam mengatasi *Post Power Syndrome* yang dialami mantan Kepala Desa Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep?. 2)Bagaimana hasil akhir Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam mengatasi *Post Power Syndrome* yang dialami mantan Kepala Desa Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep?

Dalam mengungkap masalah tersebut, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dan melibat, di mana data-data lapangan diperoleh melalui cara observasi, wawancara dan akumulasi dokumentasi dalam rangka mengetahui dan melakukan bimbingan konseling Islam kepada mantan Kades yang mengalami *post power syndrome* karena gagal terpilih menjadi Kepala Desa di Desa Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. Selain itu, peneliti ini juga mengungkap dan mendeskripsikan bentuk-bentuk bimbingan konseling islam dengan terapi rasional emotif sekaligus hasil akhir yang diperoleh dari bimbingan tersebut untuk mengatasi *post power syndrome* yang dialami mantan Kepala Desa Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa: 1) Gejala-gejala *post power syndrome* terlihat dalam diri klien (mantan kepala desa tersebut) adalah pemurung, sensitif, individualistis (antisosial), egoisme berlebihan dan sebagainya yang kesemua itu membuatnya tidak mampu lagi berpikir rasional; 2) Setelah dilakukan diagnosa, prognosa, dan terapi/*treatment* rasional emotif dan evalusasi/*follow up* pada diri klien terdapat perubahan yang sangat menonjol bahwa dengan berpikir rasional klien mulai bisa bangkit dari keterpurukan dan tidak lagi melakukan gejala-gejala *post power syndrome* tersebut; 3) Hasil dari proses bimbingan konseling islam tersbut membuktikan bahwa tingkat keberhasilan mencapai 88,88% dari 18 point gejala *post power syndrome*, sementara 5,55% masih dilakukan, dan 5,55% kadang-kadang dilakukan. Melalui standar uji >75% s/d 100% dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling ini dikategorikan berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id